



The Application of Tajwid in the Transliteration of the Mushaf Al-Qur'an: An Analytical Study of the Varieties of Transliteration of the Mushaf Al-Qur'an in Indonesia

Penerapan Tajwid dalam Transliterasi Mushaf Al-Qur'an: Studi Analitik terhadap Ragam Transliterasi Mushaf Al-Qur'an di Indonesia

Firman Hidayat^{1*}, Achmad Lutfi², Muhammad Zaenal Muttaqin³

¹IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

²IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

³IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

***Correspondence Address:** firmanhidayat@syekhnurjati.ac.id

Article Information:

| Received: | 2021-07-20 | Revised: | 2021-09-30 | Accepted: | 2021-10-07 | Published: | 2021-10-19 |

Abstract: Allah commands Muslims to read the Qur'an with tartil according to the rules of recitation. The problem now is the writing of the Qur'an using Arabic letters. Arabic-Latin transliteration answers this question. It is hoped that the Arabic-Latin transliteration can help in reading the Qur'an properly and correctly, especially for beginners. Over time, manuscript publishers tried to provide more content or by printing the manuscripts specifically with transliteration. In the context of uniformity, the Government is here to formulate the standardization of "Arab-Latin Transliteration Guidelines" in accordance with the Decree of the Minister of Religion of the Republic of Indonesia, the Minister of Education and Culture of the Republic of Indonesia, number 158 of 1987. The method of discussion used in this study uses library research, explorative, descriptive, analytical and comparative. The results of this study indicate that the publishers of transliteration manuscripts provide transliteration with the same method and technical writing. The three manuscripts studied were the 2015 Al-Qur'ān Al-Hadi Latin Mushaf, the 2015 Al-Qur'ān Tajweed Mushaf Color Transliteration Per Verse Translated by Verse (Almunawwar) 2015 and the 2015 Al-Qur'ān Transliteration Mushaf. Words and Translation Per Word (At-Tayyib) 2011 in this study have similarities in terms of using the 1987 Arabic-Latin transliteration guidelines. For example, single consonants in Arabic and Latin letters, short vowels A, I, U, long vowels A, I, U, the article in the readings of Alif Lām Qomariyah and Syamsiyah, and the readings of Iqlab, Izhar, Ikha and Gunnah.

Keywords: Al-Qur'ān, Tajwid science, Transliteration

Abstrak: Allah memerintahkan umat Muslim untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan aturan bacaan. Masalahnya sekarang adalah penulisan Al-Qur'an menggunakan huruf Arab. Transliterasi Arab-Latin menjawab pertanyaan ini. Diharapkan transliterasi Arab-Latin dapat membantu dalam membaca Al-Qur'an dengan benar dan tepat, terutama bagi pemula. Seiring waktu, penerbit manuskrip berusaha menyediakan lebih banyak konten atau mencetak manuskrip secara khusus dengan transliterasi. Dalam konteks keseragaman, Pemerintah di sini merumuskan standarisasi "Pedoman Transliterasi Arab-Latin" sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158

Tahun 1987. Metode pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi penelitian perpustakaan, eksploratif, deskriptif, analitis, dan komparatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerbit naskah transliterasi menyediakan transliterasi dengan metode dan penulisan teknis yang sama. Tiga naskah yang diteliti adalah Al-Qur'an Al-Hadi Latin Mushaf 2015, Al-Qur'an Tajweed Mushaf Color Transliteration Per Ayat Terjemahan Per Ayat (Almunawwar) 2015, dan Al-Qur'an Transliteration Mushaf 2015. Kata dan Terjemahan Per Kata (At-Tayyib) 2011 dalam studi ini memiliki kesamaan dalam hal penggunaan pedoman transliterasi Arab-Latin tahun 1987. Misalnya, konsonan tunggal dalam huruf Arab dan Latin, vokal pendek A, I, U, vokal panjang A, I, U, artikel dalam bacaan Alif Lām Qomariyah dan Syamsiyah, serta bacaan Iqlab, Izhar, Ikhfa, dan Gunnah.

Kata Kunci: Al-Qur'ān, Ilmu Tajwid, Transliterasi

Pendahuluan

Al-Qur'ān merupakan pedoman, petunjuk bagi umat Islam baik dalam kehidupan di dunia maupun dalam kehidupan akhirat nanti. Membaca Al-Qur'ān tentunya tidak lepas dari ilmu tajwid, karena ilmu tajwid merupakan ilmu terpenting yang harus diketahui setiap muslim. Untuk mempermudah mempelajari ilmu tajwid bagi masyarakat muslim maka diperlukannya bentuk transliterasi dalam ilmu tajwid yang mana fungsinya untuk mengubah lambang huruf arab menjadi huruf latin.¹

Marjan Chotib menjelaskan sebagaimana yang dikutip oleh Tety Juwariyah bahwa transliterasi dapat diartikan sebagai penulisan dan pengucapan karakter huruf asing dalam bentuk lambang yang mempunyai bunyi yang sama.² Fatwa Ibnu Hajar Al-Haitami Syāfi'i, seorang yang telah mensyarah kitab Al-Manāhij, beliau pernah ditanya, "Apakah diharamkan menulis Al-Qur'ān dengan huruf-huruf selain huruf Arab dengan maksud agar orang-orang non Arab bisa membacanya?" Beliau menjawab, "Sudah menjadi kesepakatan para ulama, bahwa hal itu adalah haram hukumnya."³

Al-Qur'ān transliterasi disusun dengan menggunakan berbagai macam metode dan sistematika penulisan. Penyusunan Al-Qur'ān transliterasi tersebut

¹ Ervin alfianto, "Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas Atas Sd Muhammadiyah 14 Surakarta," h. 5.

² Tety Juwariyah, "Transliterasi Al-Qur'an Pada Mushaf Al-Qur'an Menurut Para Pengguna (Studi Kasus di An-Naba Center Indonesia)," (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), h. 19.

³ Yusuf al-Qaradawi, Fatwa-fatwa kontemporer. Penerjerna Suri Sudahri dkk. (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2009), hlm. 81.

pada dasarnya dilakukan guna memudahkan para pembaca Al-Qur'ān khususnya bagi mereka yang merasa kesulitan dan baru belajar kaidah tulisan Arab agar sesuai dengan kebutuhan mereka.

Berdasarkan penelitian dan observasi penulis terhadap ragam Al-Qur'ān transliterasi tersebut, masih banyak hal yang mesti dibenahi, lebih-lebih jika dikaitkan penulisan transliterasi Arab-Latin dengan praktek menghaca tulisan Arab dengan baik dan benar. Dalam hal ini, Yusuf al-Qardhawi menjelaskan bahwa pada bahasa selain Arab tidak ada huruf yang bisa mewakili bacaan yang ada di dalam bahasa Arab secara persis, seperti huruf *ظ* dan *ح'ع'ص'ض'ط*.

Begitu juga dengan cara melafadzkan, dia akan berbeda antara satu keadaan dengan keadaan yang lainnya, seperti lafadz al-jalalah (الله) kadang-kadang huruf *ل*

yang terdapat di dalamnya dibaca tebal jika sebelumnya tidak berharakaat kasrah, seperti *ان الله عليم حكيم* namun kadang-kadang pula dibaca tipis seperti *الحمد لله* dan *بِسْمِ الله* dan lain sebagainya.⁴

Berdasarkan hasil penelitian, tiap-tiap mushaf memiliki pedoman penulisan transliterasi arab-latin yang beragam. sehingga metode dan teknis penulisan pun menjadi beragam. Pada umumnya, setelah diterbitkan buku *Pedoman Transliterasi Arab-Latin* sesuai Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Kebudayaan Republik Indonesia pada tahun 1987, pedoman yang digunakan penerbit mushaf adalah pedoman transliterasi tersebut. Hanya saja, menurut penilaian penulis, buku Pedoman Transliterasi Arab-Latin tersebut belum benar-benar sesuai dengan kaidah tajwid. Untuk melihat kesesuaian penulisan transliterasi Arab-Latin dengan kaidah tajwid, dalam kajian ini penulis juga merujuk pada buku *Pedoman Tajwid Transliterasi Al-Qur'an* terbitan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'ān tahun 2007.

⁴ Yusuf al-Qaradawi, *Fatwa-fatwa kontemporer. Penerjerna Suri Sudahri dkk.* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2009), hlm.79-80.

Metode Penelitian

Metode pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi eksploratif, deskriptif, analitis, dan komparatif. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*). Yaitu penelitian yang kajiannya menelusuri dan menelaah literatur atau sumber-sumber tertulis baik berupa buku-buku, jurnal, dan skripsi yang mempunyai relevansi dalam pembahasannya. Menurut sifatnya, penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kualitatif yakni penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik. Data yang digunakan oleh penulis adalah menelusuri dari seluruh hasil karya yang berhubungan dengan judul yang penulis pakai, dengan membaca kemudian mencatat berbagai informasi yang didapat dari literatur yang berkaitan dengan pembahasan

Hasil dan Pembahasan

Ilmu Tajwid dan Transliterasi

Tajwid secara bahasa adalah التَّحْسِينُ yang artinya membaguskan atau memperbaiki.⁵ Kata tajwid, diambil dari kata جَوْدٌ-يَجُودُ-تَجْوِيدًا yang artinya membaguskan atau membuat jadi bagus. Sedangkan pengertian tajwid secara istilah adalah:

عِلْمٌ يَعْرِفُ بِهِ إِعْطَاءَ كُلِّ حَرْفٍ حَقَّهُ وَمُسْتَحَقَّهُ مِنَ الصِّفَاتِ وَالْمُدُودِ وَغَيْرِ ذَلِكَ كَالْتَرْقِيقِ وَالتَّفْخِيمِ وَنَحْوِهِمَا

*“Ilmu (yang berisi tentang) bagaimana memberikan seluruh hak huruf dan ketentuan-ketentuannya seperti sifat mad, dan sebagainya. Sebagai contoh adalah tarqīq, tafkhīm, dan semisalnya.”*⁶

Imam jalāluddīn al-Syūfī (rahimahullāh) memberikan pengertian tajwid sebagai berikut:

⁵ Yusup Nawan al-Akyas, *Metode Syamilah Panduan Komprehensif Tahsin Tilawah Al-Qur'an* (Jakarta: Pembela Islam Media. 2012), h. 5.

⁶ Muhammad al-Mahmud, *Hidāyatul Mustafid fī ahkami al-Tajwid* (T.tp: Dār al-Tarbiyah, Lt.), h. 5.

هُوَ إعْطَاءُ الْحُرُوفِ حُقُوقَهَا وَتَرْتِيبُهَا وَرَدَّ الْحَرْفِ إِلَى مَخْرَجِهِ وَأَصْلِهِ وَتَلَطُّيفُ النُّطْقِ بِهِ عَلَى كَمَالِ هَيْئَتِهِ مِنْ

7

غَيْرِ إِصْرَافٍ وَلَا تَعَسُفٍ وَلَا إِفْرَاطٍ وَلَا تَكَلُّفٍ

“Memberikan huruf akan hak-haknya dan tertibnya, mengembalikan huruf kepada makhraj dan asal (sifatnya) serta menghaluskan pengucapan dengan cara yang sempurna, tanpa berlebih-lebihan, serampangan, tergesa-gesa dan dipaksakan.”

Yang dimaksud dengan hak huruf adalah sifat yang senantiasa menempel pada huruf. Seperti *al-jahr*, *isti'la*⁸ dan lain-lain. Sedangkan yang dimaksud *mustahāq* huruf adalah sifat yang nampak sewaktu-waktu seperti *tafkhīm*, *tarqīq*, *idghām* dan lai-lain.⁹

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat dipahami bahwa sumber Ilmu Tajwid adalah al-Qur'an dan Sunnah. Sebagaimana Rasulullah SAW, para sahabat, tābi'in, dan tābi' al-tābi'in membaca al-Qur'an yang dicontohkan Rasulullah itulah yang kemudian dinamakan ilmu tajwid. Berikut tujuan mempelajari ilmu tajwid, diantaranya:

1. Agar dapat melafalkan huruf dengan baik dan benar sesuai dengan makhraj dan sifatnya.
2. Agar dapat memelihara kemurnian bacaan al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan makna.

⁷ Jalāluddīn al-Suyutī, *Al-Itqān Fi Ulūmi Al-Qur'an* (Beirut: al-Risalah, 2008), h. 212.

⁸ *Jahr* menurut bahasa adalah *Al-Ilān wa al-Izhār*, artinya berkumandang dan jelas, sedang menurut istilah adalah tertahanya (hembusan) nafas ketika mengucapkan huruf, karena kuatnya tekanan terhadap makhroj huruf tersebut. Cara membunyikan huruf-huruf *jahr* yaitu nafas tidak menghembus atau seperti tertahan. *Isti'la* menurut bahasa adalah *al-Irtif*, artinya terangkat. Sedang menurut istilah adalah terangkatnya lidah ke langit-langit atas ketika mengucapkan huruf. Cara membunyikan huruf-huruf *Isti'la* adalah dengan mengangkat lidah ke langit-langit atas. Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus* (Surabaya: Halim Jaya, 2008), h. 59.

⁹ *Tafkhīm* menurut bahasa adalah *al-Tasmīn* artinya tebal atau gemuk, sedang menurut istilah *Tafkhīm* adalah mengucapkan huruf dengan tebal sampai memenuhi mulut ketika mengucapkannya. *Tarqīq* menurut bahasa adalah *al-Tanhīm* artinya kurus atau langsing, sedang menurut istilah *Tarqīq* adalah mengucapkan huruf dengan ringan atau tipis sehingga tidak sampai memenuhi mulut ketika mengucapkannya. *Idghām* menurut bahasa adalah memasukkan sesuatu kedalam sesuatu, sedang menurut istilah adalah mengucapkan dua huruf menjadi satu huruf, sedangkan huruf yang kedua menjadi bertasydid. Ummi Rifah Ishaq, *Pedoman Tilawah Al-Qur'an Ilmu Tajwid* (Bekasi: Syukur Press, 2005), h. 13.

3. Menjaga lisan penjaganya agar tidak terjadi kesalahan dalam membacanya.¹⁰

Adapun dasar hukum mengenai wajibnya membaca al-Qur'ān dengan tajwid, yakni pada QS. Al-Muzammil [73]: 4:

Ayat ini memerintahkan agar membaca al-Qur'ān dengan perlahan-lahan sehingga membantu pemahaman dan perenungan terhadap al-Qur'ān. Demikianlah cara yang Nabi pergunakan dalam membaca al-Qur'ān sebagaimana yang dijelaskan Aisyah ra., bahwa Rasulullah SAW membaca al-Qur'ān dengan tartil sehingga membaca panjang setiap lafaz yang seharusnya panjang, begitupula sebaliknya.

Melihat pengertiannya, transliterasi berasal dari Bahasa Inggris "*transliteration*", yang artinya lambang bunyi, fonem, atau kata dalam system penulisan, atau lambang yang ditentukan menurut aturan bahasa.¹¹ Dari pengertian ini, dapat diketahui bahwa transliterasi berhubungan dengan lambang bunyi dan sistem penulisan.

Para ulama sangat berhati-hati dalam masalah ini, Karena mereka berusaha untuk senantiasa menjaga al-Qur'ān dan sangat peduli terhadapnya, Sehingga al-Qur'ān bisa terjaga baik dalam masalah melafadzkan maupun dalam masalah penulisannya. Dia dapat dibaca seperti pada saat diturunkannya, yaitu di zaman Rasulullah SAW, Baik yang menyangkut dengungnya, panjang pendeknya, harakat-harakatnya, sukun-sukun dan lain sebagainya.

Allah telah menurunkan al-Qur'ān dengan menggunakan bahasa Arab yang jelas, sebagaimana telah dijelaskan dalam ayat-ayat Al-Qur'an, seperti firman Allah:

كِتَابٌ فُصِّلَتْ آيَاتُهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لِّقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

"Kitab yang di jelaskan ayat-ayatnya yakni bacaan dalam bahasa Arab, untuk kaum yang mengetahui." (Fushilat [41]:3)¹²

¹⁰ M. Misbahul Munir, *Pedoman Lagu-lagu Tilawaatil Qur'an dan di Lengkapi dengan Tajwid dan Qasidah* (Surabaya: Apollo, 1997), h. 152.

¹¹ Peter Salim, *The Contemporary English-Indonesia Dictionary* (Jakarta: Modern English Press, 1996), h. 2100.

¹² Lihat Q.S Yusuf/41:3, *Mushaf Al-Qur'an Cordoba* (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2012), h.477.

Terjadi perbedaan pendapat dikalangan ulama terkait penulisan al-Qur'ān untuk penduduk non-Arab dengan huruf latin atau transliterasi ini. al-Imam al-Marginani yang pernah menulis kitab al-Hidayah, berkata “Dilarang untuk menulis mushaf dengan menggunakan bahasa persia. Dan hal ini sudah menjadi kesepakatan para ulama.”¹³

Penulisan al-Qur'ān di Nusantara diperkirakan telah ada sekurangnya sejak sekitar akhir abad ke-13, ketika Pasai, Aceh, di ujung laut Pulau Sumatra, menjadi kerajaan pesisir pertama di Nusantara yang memeluk Islam secara resmi melalui pengislaman sang raja.

Penyalinan al-Qur'ān secara tradisional terus berlangsung sampai akhir abad ke-19 atau awal abad ke-20 yang berlangsung di berbagai kota atau wilayah penting masyarakat Islam masa lalu, seperti Aceh, Padang, Palembang, Banten, Cirebon, Yogyakarta, dan lain-lain. Warisan masa lampau tersebut kini tersimpan di berbagai perpustakaan, museum, pesantren, ahli waris, dan kolektor dalam jumlah yang banyak. Meskipun demikian, kita tidak menemukan al-Qur'ān dari abad ke-13 itu, dan al-Qur'ān tertua dari kawasan Nusantara yang diketahui sampai saat ini berasal dari akhir abad ke-16.

Penyalinan mushaf kuno sejak awal di dorong oleh semangat dakwah dan mengajarkan al-Qur'ān. Hal ini karena pada masa itu belum ada teknologi untuk penggandaan naskah dalam jumlah yang besar, semua naskah ditulis tangan. Tetapi di penghujung abad ke-19 minat penulisan mushaf al-Qur'ān di Indonesia semakin berkurang. Bahkan diperkirakan pembuatan seni mushaf al-Qur'ān mulai berhenti di awal abad 20.

Transliterasi Al-qur'ān di Indonesia

Berdasar data dari Lajnah Pentashihan Al-Qur'ān Badan Litbang dan Diklat Kemenag, penyalinan al-Qur'ān di Indonesia ini ternyata telah dimulai sejak abad ke-17 hingga akhir abad ke-19. Jumlahnya pun mencapai ribuan manuskrip. Di abad ke-19 terjadi peralihan penyalinan al-Qur'ān menggunakan teknik litografi atau cetak batu.¹⁴

¹³ Yusuf Al-Qardawi, *Fatwa-fatwa kontemporer, penerjemah suri sudahri dkk.* (Jakarta : Pustaka al-Kautsar, 2009), h.81.

¹⁴ Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, “kajian al-Qur'ān dan kebudayaan, *suhuf*, Vol. 4, No. 2, 2011.

Pada abad ke-19, meski di Indonesia sudah mulai menyalin al-Qur'ān dengan litografi, namun mushaf-mushaf dari negara lain seperti India, Singapura, Turki, Mesir, juga mendominasi peredaran. Kemudian, pada abad ke-20, generasi pertama mushaf al-Qur'ān cetakan Indonesia muncul. Khusus mushaf dari Turki ataupun Mesir biasanya hanya para jamaah haji saja yang mendapatkan salinannya. Maka dari itu, tak heran jika di Indonesia sebelum mencetak mushaf sendiri, al-Qur'ān buatan Singapura dan India beredar.

Pemerintah telah menerbitkan SKB Mentri Agama dan Mentri Pendidikan dan kebudayaan (sering disebut “Surat Keputusan Bersama Dua Mentri”/SKB2M). No. 158/ 1987- No. 0543 b/u/1987 tentang transliterasi Arab-Latin. Kemudian pada tahun 2007 Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'ān Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama Republik Indonesia menerbitkan buku Pedoman Tajwid Transliterasi Al-Qur'ān sebagai pengembangan dari SKB2M tersebut. Pedoman Tajwid Transliterasi tersebut dijadikan acuan untuk penerbit yang akan menerbitkan al-Qur'ān bertransliterasi.¹⁵

Jika dilihat di lapangan, transliterasi berdasarkan SKB2M ini telah banyak digunakan, khususnya oleh institusi-institusi pemerintah, lembaga pendidikan negeri maupun swasta, dan terlebih Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'ān Kementrian Agama RI. Transliterasi ini tidak dikhususkan untuk mentranskrip al-Qur'ān tetapi untuk mentransliterasi tulisan arab secara umum ke aksara Latin (Indonesia) untuk kepentingan akademis dan lain sebagainya.¹⁶

Mushaf *Al-Qur'ān Al-Hadi Mushaf Latin* 2015 ini diterbitkan oleh penerbit Maktabah Al-Fatih Rasyid Media, yang beralamat di Jl. Ikan Hias Batu Ampar No. 36 Kramat Jati, Jakarta Timur. Bahwa mushaf ini sudah melalui proses tashih di lajnah Kementrian Agama Republik Indonesia yang kemudian di keluarkan tanda tashih atau sertifikat tashih dengan Nomer: P.VI/1/TL.02.1/134/2015.¹⁷ Kemudian dilengkapi dengan Pedoman Transliterasi Arab Latin al-Qur'ān Keputusan Bersama Mentri Agama dan Mentri P dan K Republik Indonesia dengan Nomor:

¹⁵ Muhammad Musaddad, “Al-Qur'ān Transliterasi Latin dan Problematikanya dalam Masyarakat Muslm Denpasar”, *suhuf*, Vol 10, No. 1, Juni 2017

¹⁶ Abdul Rasyid, “Romanisasi Al-Qur'ān Transliterasi vs Transkripsi”, (Tesis S2 Fakultas Ushuluddin, Institut Ilmu Al-Qur'ān Jakarta, 2012), h. 33.

¹⁷ Mushaf *Al-Qur'ān Al-Hadi Mushaf Latin* (Jakarta: Maktabah Al-Fatih Rasyid Media, 2015) h. ii.

158 Tahun 1987- Nomor: 0543 b/u/1987.¹⁸ Bahwa mushaf ini mengikuti terjemah Versi Kementrian Agama Republik Indonesia yang dilengkapi dengan judul dan sub judul tiap-tiap tema dalam terjemah, Asbabun nuzul, Terjemah per kata, serta kode tajwid dan keterangan cara baca pada tiap halaman. Tujuan di terbitkannya mushaf ini menurut keterangan yang ada dalam “Kata Pngantar” mushaf adalah “untuk lebih bisa memberikan warna-warni dalam penerbitan al-Qur’ān agar setiap muslim yang ada di Indonesia khususnya dan seluruh dunia pada umumnya mencintai, memiliki, dan membagi ilmu yang telah kita pelajari dengan meneliti jalan di atas al-Qur’ān dan Sunnah.¹⁹

Mushaf Al-Qur’ān dalam huruf Arab dan Latin ini berukuran panjang 18, 2 cm lebar 25, 7 cm. Bahan yang digunakan sebagai sampulnya adalah model *hard cover* dengan background warna yang digunakan adalah merah pekat hampir kehitaman dan terdapat tulisan “*Al-Qur’ān Al-Karīm*” dari huruf Arab yang nampak timbul dalam satu bingkai lingkaran berwarna hijau dengan warna dasar kuning keemasan, dan tidak hanya itu untuk memperindah sampul depan warna kuning keemasan diletakan di sudut kanan dan kiri. Kemudian, mushaf ini menggunakan jenis kertas “Qur’ān Print dan Paper (QPP)” yaitu jenis kertas yang biasa digunakan untuk mencetak al-Qur’ān.²⁰

Mushaf Al-Qur’ān *Tajwid Warna Transliterasi Per Ayat Terjemah Per Ayat (Al-Munawwar)* 2015 ini diterbitkan oleh penerbit Cipta Bagus Segara yang beralamat di Jln. Raya Jati Bening Dua, No. 36 Rt. 02 Rw 04, Jati Bening Baru, Pondok Gede, Kota Bekasi, Jawa Barat, 17412. Bahwa mushaf ini sudah melalui proses tashih di lajnah Kementrian Agama Republik Indonesia yang kemudian di keluarkan tanda tashih atau sertifikat tashih dengan No: P.VI/1/TL.02.1/601/2015 kemudian mushaf ini dilengkapi dengan Ilmu Tajwid dan pedoman transliteras. Tujuan diterbitkannya mushaf ini menurut keterangan yang ada dalam “Prakata” mushaf adalah “agar umat Islam Indonesia bisa semakin mudah dan terpacu untuk terus belajar, mengajarkan, dan mengamalkan Al-Qur’ān”.²¹

¹⁸ Al-Hadi, Al-Qur’ān Terjemah, (jakarta: Media Kreasi, 2015) h. iv.

¹⁹ Al-Hadi, Al-Qur’ān Terjemah, (jakarta: Media Kreasi, 2015) h. iii.

²⁰ Mushaf *Al-Qur’ān Al-Hadi Mushaf Latin* (Jakarta: Maktabah Al-Fatih Rasyid Media, 2015).

²¹ Lihat *Al-Qur’ān Tajwid Warna Transliterasi Per Ayat Terjemah Per Ayat (Al-Munawwar)* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2015).

Al-Qur'ān Tajwid Warna Transliterasi Per Ayat Terjemah Per Ayat (Al-Munawwar) ini berisi 631 halaman dengan ukuran panjang 21 cm x 29 cm. Bahan yang digunakan sebagai sampulnya adalah model hard cover dengan background warna yang digunakan adalah warna merah pekat dan terdapat tulisan “Al-Qur'ān Al-Karīm” dari huruf Arab yang nampak timbul dalam satu bingkai lingkaran berwarna keemasan. Dari segi kertas, mushaf ini menggunakan jenis kertas “Qur'ān Print dan Paper (QPP)” yaitu jenis kertas yang biasa digunakan untuk mencetak Al-Qur'ān.²²

Mushaf *Al-Qur'ān Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata* (AT-THAYYIB) 2011 ini diterbitkan oleh penerbit Cipta Bagus Segara yang beralamat di Jln. Raya Jati Bening Dua, No. 36 Rt. 02 Rw 04, Jati Bening Baru, Pondok Gede, Kota Bekasi, Jawa Barat, 17412. Bahwa mushaf ini sudah melalui proses tashih di lajnah Kementrian Agama Republik Indonesia yang kemudian di keluarkan tanda tashih atau sertifikat tashih dengan No: P.V1/1/TL.02.1/121/2012. Kemudian mushaf ini dilengkapi dengan transliterasi per kata dan terjemah per kata, transliterasi yang digunakan adalah pedoman transliterasi Arab-Latin keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K No: 158 Tahun 1987- Nomor: 0543 b/u/1987.

Penerapan Tajwid Dalam Transliterasi Mushaf Al-Qur'ān di Indonesia

1. Konsonan Tunggal

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	KETERANGAN
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	<i>b</i>	-
ت	Ta	<i>t</i>	-

²² *Al-Qur'ān Tajwid Warna Transliterasi Per Ayat Terjemah Per Ayat* (Al-Munawwar) (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2015) h. 631.

ث	Ṣa	Ṣ	s (dengan titik diatas)
ج	Jim	j	-
ح	Ḥa	ḥa	h (dengan titik bawah)
خ	Kha	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Ẓal	ẓ	Z (dengan titik diatas)
ر	Ra	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sin	s	-
ش	Syin	sy	-
ص	Ṣad	ṣ	s (dengan titik dibawah)
ض	Ḍad	ḍ	D (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	ṭ	T (dengan titik dibaawah)
ظ	Za	ẓ	Z (dengan titik dibaawah)

ع	‘Ayn	‘	Koma terbalik (diatas)
غ	Gayn	g	-
ف	Fa	f	-
ق	Qaf	q	-
ك	Kaf	k	-
ل	Lam	l	-
م	Mim	m	-
ن	Nun	n	-
و	Wau	w	-
ه	Ha	h	-
ء	Hamzah	,	apostrof
ي	Ya	y	- ²³

2. Kata sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur’ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

²³ Pedoman Transliterasi Arab Latin, SKB Menteri Agama Dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 Dan Nomor: 054b/U/1987.

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*, ditulis dengan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf *L* (el)-nya.

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>As-sama'</i>
الشَّمْسُ	Ditulis	<i>Asy-syams</i> ²⁴

penulisan partikel Alif-Lam (لِ) dalam mushaf ini memiliki persamaan dengan Pedoman Transliterasi Arab Latin 1987.

Contoh	Mushaf	Transliterasi
²⁵ لِ وَالسَّمَاءِ وَالطَّارِقِ	ATPKdTPK AT-THAYYIB	<i>Was-samāwat-tāriq</i> (i)

Pada Mushaf at-Thayyib terdapat contoh pembacaan Alif Lam sebagai berikut. Pada contoh dalam Mushaf at²⁶ لِ وَالسَّمَاءِ وَالطَّارِقِ

contoh sekaligus mengenai Alif Lam Syamsiyah dalam satu kutipan ayat. Pada contoh ini terdapat Alif Lam yang bertemu dengan huruf sin, pada contoh kutipan ayat ini huruf Alif lam nya tidak terbaca dan tergantikan dengan huruf sin. Dan juga terdapat Alif Lam yang bertemu dengan huruf Tha, pada contoh kutipan ayat ini juga huruf Alif Lam nya tidak dibaca jelas dan tergantikan dengan huruf Tha.

Simpulan

Berikut kesimpulan dari uraian data dan penjelasan dalam kajian ini :

- Mushaf *Al-Qur'ān Al-Hadi Mushaf Latin* 2015, kesesuaian yang ada dalam mushaf tersebut ialah sama seperti yang ada dalam hal penggunaan pedoman transliterasi Arab-Latin salah satu contoh yang ada dalam bentuk kata sandang dalam bacaan *Alif Lām Qomariyah* dan *Syamsiyah*. Kemudian, Transliterasi

²⁴ Pedoman Transliterasi Arab Latin, SKB Menteri Agama Dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 Dan Nomor: 054b/U/1987.

²⁵ Qs. At-Tariq [86]:1.

²⁶ Qs. At-Tariq [86]:1

yang terdapat dalam mushaf Al-Hadi ini sudah konsisten. Karena, penulisan partikel Alif-Lam (ال) dalam mushaf ini memiliki persamaan dengan Pedoman Transliterasi Arab Latin 1987. Seperti *lafaz* فِي السَّمَوَاتِ, dalam mushaf Al-Hadi penulisan transliterasinya yaitu *Fīs Samāwāti* sedangkan dalam Pedoman Transliterasi Arab Latin 1987 juga tetap menggunakan *Fīs Samāwāti*. Sehingga kalimat yang ada dalam bacaan tersebut melebur dan termasuk kedalam bentuk bacaan *Alif Lam Syamsiyah*. Beda halnya dengan bacaan *Alif Lam Qamariyyah* tanpa adanya peleburan dalam bacaan *Alif Lam* itu sendiri. Kemudian, kalimat tersebut tidak menggunakan bentuk bacaan *Fi Al Samāwāt*, yang mana masih terlihat huruf *Al* nya seperti dalam bacaan *Alif Lam Qamariyyah*. Sehingga dalam membacanya tidak ada kekeliruan.

- b. Mushaf *Al-Qur'ān Tajwid Warna Transliterasi Per Ayat Terjemah per Ayat (Al-Munawwar)* 2015, kesesuaian yang ada dalam mushaf *Almunawwa*, ini memiliki kesamaan dalam hal penggunaan pedoman transliterasi Arab-Latin. Seperti, Konsonan tunggal dalam huruf Arab dan huruf Latin, Vokal pendek *A*, *I*, *U*, Vokal panjang *Ā*, *Ī*, *Ū* yang ada dalam bacaan *Mad*, dan bacaan-bacaan *Iqlab*, *Izhar*, *Ikhfa* maupun *Gunnah*. Seperti *Lafaz* dalam hukum bacaan *Iqlab* مِنْ بَعْدِ yang dalam bentuk transliterasinya yaitu *Mim Ba'di*. Sehingga pada lafaz

dalam bacaan tersebut itu memiliki kesesuaian yang ada pada mushaf *Almunawwar* ini. Sehingga dalam membacanya, yang mana biasanya dalam pelafalan tersebut ketika dalam praktek ia menggunakan bentuk kata "*Min*" bukan dengan bentuk kata "*Mim*". Dalam hal inilah menunjukkan kemudahan terhadap pembaca tersebut, sehingga tidak ada kesulitan juga dalam membacanya bagi orang-orang yang membaca bacaan dalam bentuk transliterasi maupun tajwid.

- c. Mushaf *Al-Qur'ān Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata (At-Tayyib)* 2011, kesesuaian yang ada dalam mushaf *At-Tayyib* tersebut salah satu contohnya ialah *lafaz* وَإِذَا اقْتَلَبُوا Seperti yang ada dalam hukum bacaan *Ikhfa*.

Dalam *lafaz* ini bahwa penerapan dalam mushaf tersebut yaitu tertulis dengan bentuk transliterasi seperti *Wa iżang (ing)qalabū* menggunakan tanda baca

“NG”. Sehingga, beberapa orang yang sudah memahami tajwid mereka akan mudah untuk mempraktikannya. Karena, ketika membaca transliterasi dalam bacaan *Wa iżang (ing)qalabū* ia tidak ada kesulitan dalam membacanya bagi orang-orang yang membaca bacaan dalam bentuk transliterasi maupun tajwid.

Daftar Pustaka

- Al-Akyas, Yusup Nawan. *Metode Syamilah Panduan Komprehensip Tahsin Tilawah Al-Qur'an*. Jakarta: Pembela Islam Media, 2012.
- Alfianto, Ervin. “Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas Atas Sd Muhammadiyah 14 Surakarta,” Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.
- Al-Hadi, *Al-Qur'an Transliterasi Latin dan Kode Tajwid Latin*, Jakarta, Maktabah Al-Fatih Rasyid Media 2015.
- Al-Mahmud, Muhammad. *Hidayatul Mustafid fī ahkami al-Tajwid*. T.tp: Dār at-Tarbiyah, t.t.
- A1-Qardhawī, Yusuf. *Fatwa-fatwa kontemporer*. Penerjemah. Suri Sudahri dkk. Jakarta: Pustaka A1-Kautsar, 2009.
- At-Tariq [86]:1*
- Al-Qur'ān Tajwid Warna Transliterasi Per Ayat Terjemah Per Ayat (Al-Munawwar)*. Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2015
- Al-Suyutī, Jalāluddīn. *Al-Itqān Fi Ulūmi Al-Qur'an*. Beirut: al-Risalah, 2008.
- Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Kajian Al-Qur'an dan Kebudayaan, Suhuf, Vol. 4, No.02 2011*.
- Juwariyah, Tety. “*Transliterasi Al-Qur'an Pada Mushaf Al-Qur'an Menurut Para Pengguna (Studi Kasus di An-Naba Center Indonesia)*,” Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.
- Lihat Q.S Yusuf/41:3, *Mushaf Al-Qur'an Cordoba*, Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2012.
- Muhammad Musaddad, Syaifuddin “Beberapa Karakteristik Mushaf Al-Qur'an Kuno Situs Grigajah Gresik” *Suhuf, Vol. 8, No.01 Juni, 2015*

- Munir, M. Misbahul. *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur'an dan di Lengkapi dengan Tajwid dan Qasidah*. Surabaya: Apollo, 1997.
- Pedoman Transliterasi Arab Latin, SKB Menteri Agama Dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 Dan Nomor: 054b/U/1987.
- Salim, Peter. *The Contemporary English-Indonesia Dictionary*, Jakarta: Modern English Press, 1996.
- Wahyudi, Moh. *Ilmu Tajwid Plus*. Surabaya: Halim Jaya, 2008.